
TINGKAT KEMAMPUAN TEKNIK DASAR TENIS LAPANGAN ATLET EKA TENIS KLUB PEKANBARU

Wahyu Kurniawan¹, Rices Jatra²

^{1,2}Universitas Islam Riau

wahyukurniawan329@student.uir.ac.id¹, ricesjatra@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT; *This research aims to determine the level of basic technical abilities of Eka Tennis Club Pekanbaru athletes. This type of research is qualitative descriptive research. The sample used in this research was 45 athletes and the population was 12 athletes. The data collection instrument in this study was a test of basic tennis technique abilities in the form of service, forehand, backhand and volley stroke tests. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical techniques expressed in percentage form. The results of this research are that the level of basic tennis technical abilities of Eka Tennis Club athletes is classified as moderate. With the very high category having 1 frequency with a percentage of 8.33%, the high category having 1 frequency and a percentage of 8.33%, the medium category having 7 frequencies and a percentage of 58.34%, the low category having 3 frequencies and a percentage of 25 %, and the very low category is 0 frequency with a percentage of 0%.*

Keywords: *Tennis Field, Basic Techniques, Qualitative Research.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar atlet Eka Tennis Klub Pekanbaru. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 atlet dan populasi berjumlah 45 atlet. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes kemampuan teknik dasar tenis lapangan berupa tes pukulan *service, forehand, backhand*, dan *volley*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tennis Klub tergolong sedang. Dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 frekuensi dengan persentase sebesar 8,33%, kategori tinggi sebanyak 1 frekuensi dan persentase sebesar 8,33%, kategori sedang sebanyak 7 frekuensi dan persentase sebesar 58,34%, kategori rendah sebanyak 3 frekuensi dan persentase sebesar 25%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 frekuensi dengan persentase sebesar 0%.

Kata Kunci: Tenis Lapangan, Teknik Dasar, Penelitian Kualitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah perlu ditingkatkan. Pendidikan jasmani merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk membangun lingkungan yang dapat mendorong pengembangan potensi peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu dengan perilaku positif melalui berbagai aktivitas fisik (Marwansyah et al., 2023). Aktivitas jasmani merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu untuk menjaga kebugaran tubuh dan kesehatan secara optimal. Dengan melakukan olahraga, kita dapat mencapai keseimbangan sebagai manusia yang utuh, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental (Apriani et al., 2021).

Olahraga merupakan aktivitas yang penting bagi setiap individu, karena melalui olahraga seseorang dapat menjaga kebugaran fisik, kejernihan pikiran, dan meningkatkan performa dalam pekerjaannya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas kerja (Jatera, 2017). Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dilakukan secara rutin untuk mendukung kesehatan, menjaga kebugaran tubuh, dan meningkatkan kesejahteraan mental. Aktivitas olahraga ini melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi dan dilakukan sesuai dengan aturan atau aturan tertentu, seringkali dalam konteks kompetitif atau rekreasi. Tujuan utama dari olahraga adalah untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kemampuan fisik dan mental, meskipun ada juga aspek-aspek sosial dan hiburan yang terkait dengan berbagai jenis olahraga. Menurut (Rizal et al., 2023) menyatakan bahwa “Olahraga merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan kekuatan fisik dan jasmani agar tubuh menjadi lebih kuat, terlatih, dan tangkas dalam menghadapi tantangan hidup”. Tidak ada batasan usia bagi siapa pun yang ingin berolahraga, selama tubuh mereka mampu melakukannya secara konsisten untuk mencapai hasil yang optimal. Beragam bentuk olahraga dapat dilakukan, baik secara individu maupun dalam tim, menjadikannya sebagai kebutuhan penting sekaligus sarana yang mampu menghubungkan masyarakat Indonesia dengan komunitas global di berbagai negara.

Menurut (UU RI, 2005) Olahraga dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam jalur pendidikan formal maupun informal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Jenis olahraga ini dimulai sejak usia dini dengan pendampingan dari praktisi atau dosen olahraga, yang dapat dibantu oleh tenaga ahli di bidang keolahragaan.

Sementara itu, olahraga rekreasi bertujuan untuk memulihkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Olahraga ini dapat dilakukan oleh individu, institusi pendidikan, lembaga, komunitas, atau organisasi olahraga. Tujuan utama dari olahraga rekreasi meliputi: (a) meningkatkan kesehatan, kebugaran fisik, dan rasa bahagia; (b) memperlancar hubungan sosial; serta (c) menjaga dan mengembangkan warisan budaya daerah maupun nasional.

Berdasarkan ruang kegiatannya, Olahraga dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, antara lain: Olahraga dalam ruangan (*indoor*), yang hanya bisa dilakukan di dalam ruangan dan tidak memerlukan area terbuka. Contoh olahraga indoor termasuk *bilyard*, tenis meja, *bowling*, *squash*, senam, *fitness*, dan sebagainya. Olahraga luar ruangan (*outdoor*), yang hanya dapat dimainkan di luar ruangan dan membutuhkan ruang terbuka. Contoh olahraga outdoor antara lain *golf*, lari, lompat jauh, voli pantai, sepak bola, pacuan kuda, kasti/*softball*, dan lainnya. Sementara itu, Olahraga semi indoor dan outdoor, yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan. Beberapa contoh olahraga ini adalah tenis lapangan, bola basket, renang, badminton, voli, dan sebagainya (Rizal et al., 2023).

Tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan secara individu dengan dua pemain atau secara tim dengan empat pemain. Dalam olahraga ini, terdapat dua tingkat kemampuan, yaitu tingkat pemula (*beginner*) dan tingkat lanjutan (*advance*). Kemudian (Jatra et al., 2020) mengatakan Pada tingkat pemula, pukulan *groundstroke* dilakukan dengan fokus utama agar bola melewati net dan masuk ke area lawan. Sementara itu, pada tingkat lanjutan, pukulan *groundstroke* tidak hanya ditujukan untuk melewati net dan masuk ke area lawan, tetapi juga memiliki teknik dan strategi yang lebih kompleks. Permainan tenis lapangan olahraga yang dimainkan dengan memukul bola menggunakan raket tenis, dengan tujuan agar bola melewati net

dan mendarat di area lawan. Selain sering dimainkan untuk tujuan prestasi, olahraga ini juga populer sebagai aktivitas rekreasi karena memberikan kesenangan saat dimainkan dan membantu menghilangkan rasa bosan (Saleh, 2017). Menurut (Dayani et al., 2020) Tennis merupakan salah satu jenis olahraga yang menggunakan bola berukuran kecil, di mana setiap pemainnya menggunakan raket sebagai alat untuk memukul bola.

Dapat kita simpulkan dari pendapat di atas secara keseluruhan, tenis lapangan adalah olahraga yang menawarkan manfaat baik untuk tujuan kompetitif maupun rekreatif. Keterampilan teknis seperti mengontrol bola dengan raket dan strategi permainan menjadi inti dari definisi olahraga ini, sedangkan aspek sosial dan hiburan menjadikannya pilihan populer untuk berbagai tingkat keahlian dan tujuan bermain.

Dalam bermain tenis tentunya harus menguasai terlebih dahulu teknik dasar yang ada pada olahraga tenis. Dalam permainan tenis lapangan, penguasaan teknik pukulan merupakan dasar yang sangat penting untuk dapat bermain dengan baik. Kemampuan dasar ini juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi di berbagai cabang olahraga. Bagi pemula yang ingin belajar tenis lapangan, langkah pertama adalah menguasai keterampilan dasar memukul bola. Keterampilan ini dapat dilatih melalui latihan memukul bola ke dinding atau menggunakan metode latihan lainnya yang sesuai. Teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemula dalam tenis lapangan meliputi teknik servis, pukulan *groundstroke forehand*, *groundstroke backhand*, voli, dan *smash* (Yarso et al., 2019).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Dengan judul *Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tenis Lapangan di Aceh Tennis Club*, diketahui bahwa kemampuan pukulan servis para atlet junior di klub tersebut menunjukkan rata-rata nilai sebesar 30, median sebesar 96, modus sebesar 97, standar deviasi sebesar 10,5, nilai terendah 66, dan nilai tertinggi 104. Berdasarkan rata-rata skor sebesar 30, tingkat kemampuan pukulan servis ini termasuk dalam kategori Grade C (sedang). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Sahib Saleh dengan judul *Tingkat Keterampilan Pukulan Forehand Groundstroke Tenis Lapangan Mahasiswa FIK UNM*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 28 mahasiswa FIK UNM, terdapat 3 mahasiswa (10,7%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 4 mahasiswa (14,3%) berada di kategori rendah, 11 mahasiswa (39,3%) berada di kategori sedang, 9 mahasiswa (32,1%) berada di kategori tinggi, dan 1 mahasiswa (3,6%) berada di kategori sangat tinggi. Secara

keseluruhan, rata-rata keterampilan forehand groundstroke mahasiswa FIK UNM berada pada kategori "sedang" dengan persentase sebesar 39,3%.

Di kota Pekanbaru terdapat klub tenis lapangan yang memiliki prestasi yang cukup bagus yaitu bisa meraih juara kejurnas, tetapi belum ada pemain terpilih seleksi ditingkat nasional, mengembangkan bakat yang dimiliki oleh atlet yang ingin bergabung di Eka Tenis Klub sehingga masih butuh perhatian dari pengurus maupun pelatih dalam Upaya mencapai prestasi dibidang tenis lapangan.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada Tenis Lapangan Eka Tenis Klub Pekanbaru pada saat proses latihan berlangsung, terlihat bahwa atlet lebih sering melakukan latihan Teknik, tetapi dalam melakukan teknik pukulan atlet masih banyak yang kurang bagus, sehingga pada saat bermain atlet terlihat kurang baik dalam melakukan pukulan.

Berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan tersebut peneliti menduga bahwa kurangnya penguasaan teknik pukulan pada atlet, sehingga jika hal tersebut dibiarkan akan menghambat dalam melakukan permainan. Dan dari penelitian-penelitian terdahulu masih belum ada yang membahas secara spesifik tentang tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan. Maka dari itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini akan membahas lebih terperinci lagi tentang tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan. Dimana penelitian ini akan dilakukan pada club Eka Tenis Klub yang berada di Pekanbaru Riau.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini penting dilakukan dengan judul **“Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Tenis Lapangan Atlet EKA TENIS KLUB Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi berjumlah 45 dan sampel sebanyak 12 atlet. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan *Hewitt Tennis Achievement Test*, tes yang dilakukan berupa tes ketepatan *service*, tes pukulan *forehand*, tes pukulan *backhand*, dan tes pukulan *volley*. Kemudian untuk teknik pengumpulan datanya peneliti melakukan beberapa tahap yaitu: (1) observasi, (2) studi kepustakaan, (3) tes dan pengukuran. Selanjutnya setelah data sudah terkumpul, kemudian peneliti melakukan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan metode

statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase, menurut (Sudijono, 2007), dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari

N: Jumlah total frekuensi

Sebelum itu akan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah table kategori penilaian:

Tabel 1 Kategori Penilaian

Kriteria Skor	Kategori
$M + 1,5 SD \leq X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M: Mean

SD: Standar Deviasi

Sumber: (Devi, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

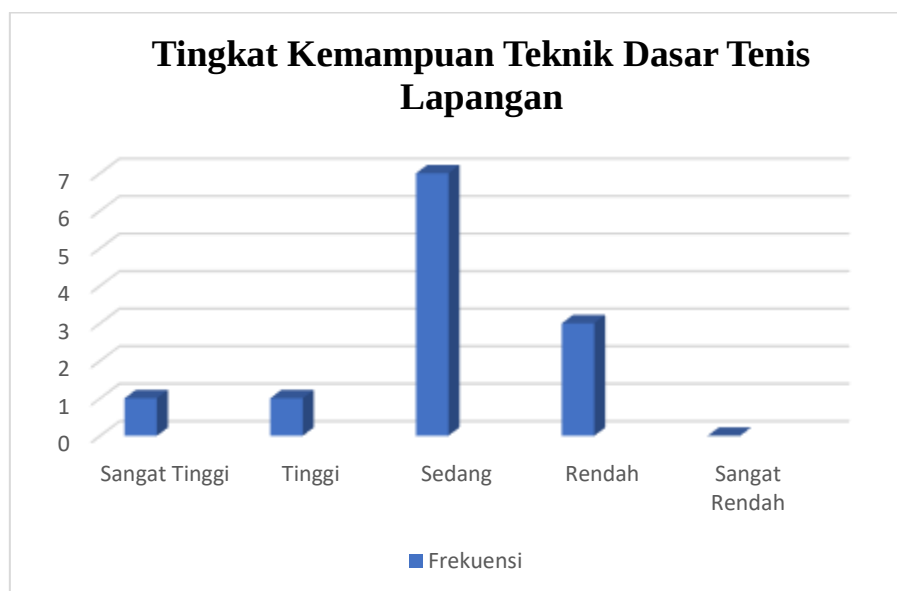
Untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar pada penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan beberapa tes pukulan pada atlet Eka tenis Klub Pekanbaru yaitu berupa tes Pukulan *service*, pukulan *forehand*, pukulan *backhand*, dan pukulan *volley*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan, didapatkan skor tertinggi (maksimum) = 9,5, skor terendah (minimum) = 4,5, median = 5,75, modus = 6,50, rata-rata (mean) = 6,08, dan deviasi standar = 1,34. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis, kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rentang Skor Data
Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Tennis Lapangan

Kriteria Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
$8,09 \leq X$	1	8,33%	Sangat Tinggi
$6,75 \leq X < 8,09$	1	8,33%	Tinggi
$5,41 \leq X < 6,75$	7	58,34%	Sedang
$4,07 \leq X < 5,41$	3	25	Rendah
$X < 4,07$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tennis Klub Pekanbaru dengan kategori sangat tinggi tercatat sebanyak 1 frekuensi, dengan persentase 8,33%. Kategori tinggi juga mencatatkan 1 frekuensi dan persentase 8,33%. Kategori sedang mencatatkan 7 frekuensi dengan persentase 58,34%, kategori rendah mencatatkan 3 frekuensi dengan persentase 25%, dan kategori sangat rendah tidak ada frekuensi dengan persentase 0%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tennis Klub Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang. Diagram yang menggambarkan hasil ini dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Tennis Lapangan

Dalam penelitian ini, tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tenis Klub Pekanbaru diukur melalui tes pukulan servis, *forehand*, *backhand*, dan *volley*. Hasil dari masing-masing tes dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

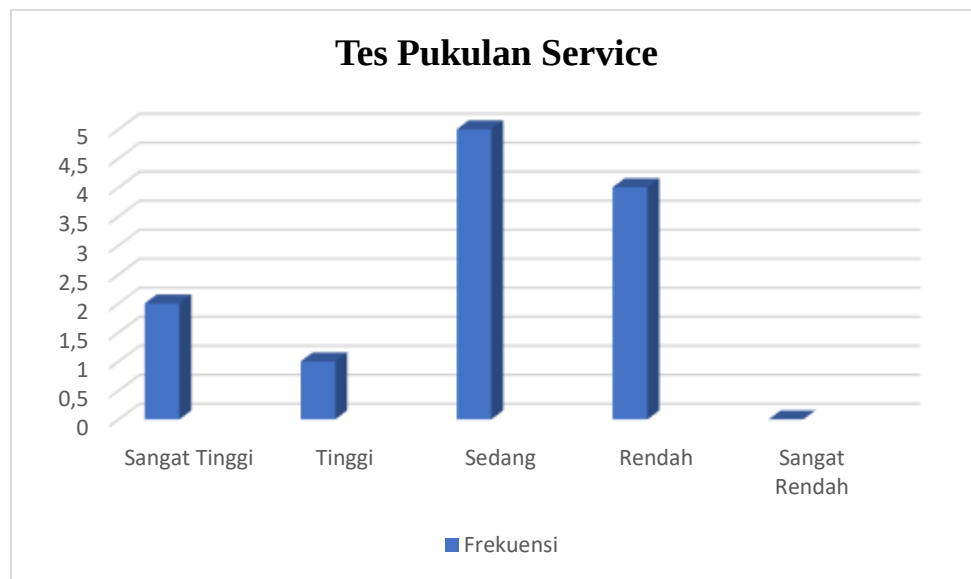
1. Hasil Tes Pukulan Service

Hasil tes pukulan servis diukur dengan melakukan servis sebanyak 10 kali, dan didapatkan skor tertinggi (maksimum) = 24, skor terendah (minimum) = 8, median = 14, modus = 12, rata-rata (mean) = 15,50, dan deviasi standar = 5,40. Kategorisasi data hasil tes ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Rentang Skor Data Hasil Tes Pukulan Service

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$23,06 \leq X$	2	16,67%	Sangat Tinggi
2	$18,02 \leq X < 23,06$	1	8,33%	Tinggi
3	$12,98 \leq X < 18,02$	5	41,67%	Sedang
4	$7,94 \leq X < 12,98$	4	33,33%	Rendah
5	$X < 7,94$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tes pukulan *service* masih sangat rendah. Ini dapat dilihat pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 frekuensi dengan persentase sebesar 16,67%, kategori tinggi sebanyak 1 frekuensi dan persentase sebesar 8,33%, kategori sedang sebanyak 5 frekuensi dan persentase sebesar 41,67%, kategori rendah sebanyak 4 frekuensi dan persentase sebesar 33,33%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 frekuensi dengan persentase sebesar 0%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Hasil Tes Pukulan Service

2. Hasil Tes Pukulan Forehand

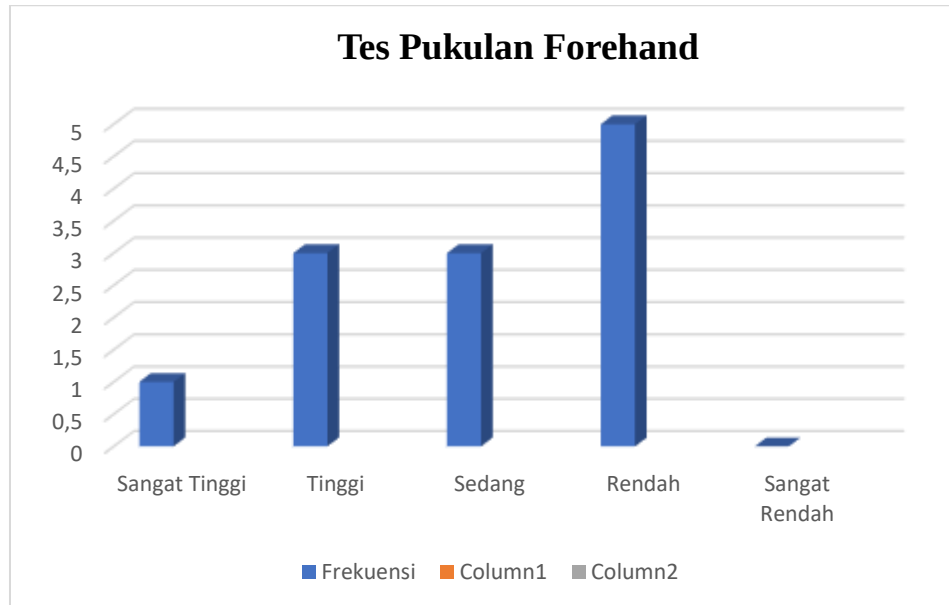
Hasil penelitian tes pukulan *forehand* diukur dengan melakukan 10 kali pukulan *forehand* dan diperoleh skor tertinggi (*maximum*) = 30, skor terendah (*minimum*) = 15, *median* = 20, *modus* = 15, *mean* = 20,83, dan *standar deviation* = 4,93. Hasil kategorisasi data dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 4 Rentang Skor Data Hasil Tes Pukulan Forehand

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$28,22 \leq X$	1	8,33%	Sangat Tinggi
2	$23,29 \leq X < 28,22$	3	25%	Tinggi
3	$18,36 \leq X < 23,29$	3	25%	Sedang
4	$13,43 \leq X < 18,36$	5	41,67%	Rendah
5	$X < 13,43$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pada tes pukulan *forehand* yang berkategori sangat tinggi memiliki frekuensi sebanyak 1 dan persentase sebesar 8,33%, kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase sebesar 25%, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase sebesar 25%, kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 5 dengan persentase sebesar 41,67%, dan kategori sangat rendah memiliki frekuensi sebanyak 0 dengan

persentase sebesar 0%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 3 Diagram Hasil Tes Pukulan Forehand

3. Hasil Tes Pukulan Backhand

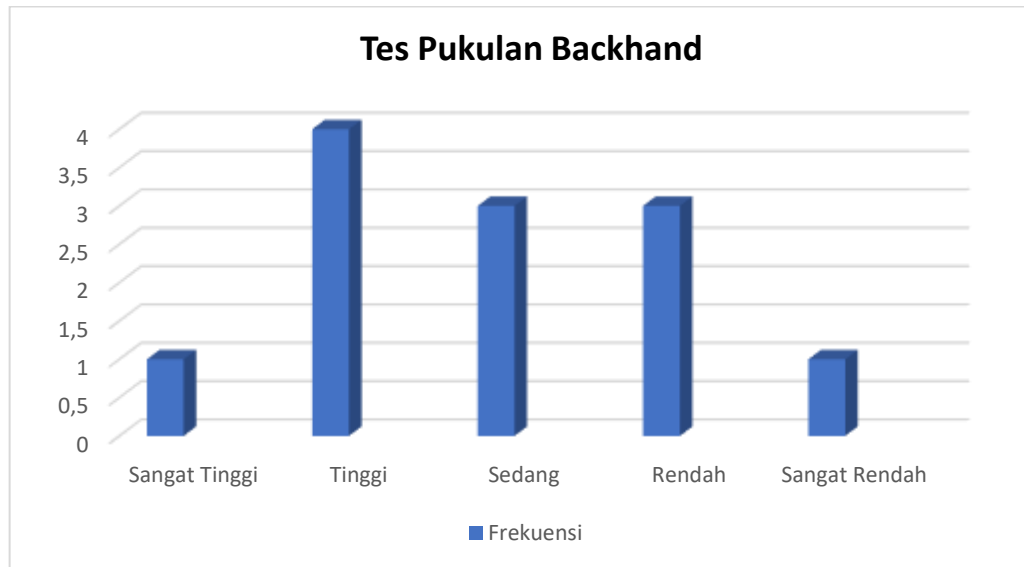
Hasil penelitian tes pukulan *backhand* diukur dengan melakukan 10 kali pukulan backhand dan diperoleh skor tertinggi (*maximum*) = 29, skor terendah (*minimum*) = 10, *median* = 19, *modus* = 16, *mean* = 19,33, dan *standar deviation* = 5,59. Hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 5 Rentang Skor Data Hasil Tes Pukulan Backhand

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$27,71 \leq X$	1	8,33%	Sangat Tinggi
2	$22,12 \leq X < 27,71$	4	33,34%	Tinggi
3	$16,53 \leq X < 22,12$	3	25%	Sedang
4	$10,94 \leq X < 16,53$	3	25%	Rendah
5	$X < 10,94$	1	8,33%	Sangat Rendah
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tes pukulan *backhand* yang berkategori sangat tinggi memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase sebesar 8,33%, kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 4 dengan persentase sebesar 33,34%, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase sebesar 25%, kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase sebesar

25%, dan kategori sangat rendah memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase sebesar 8,33%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Hasil Tes Pukulan *Backhand*

4. Hasil Tes Pukulan *Volley*

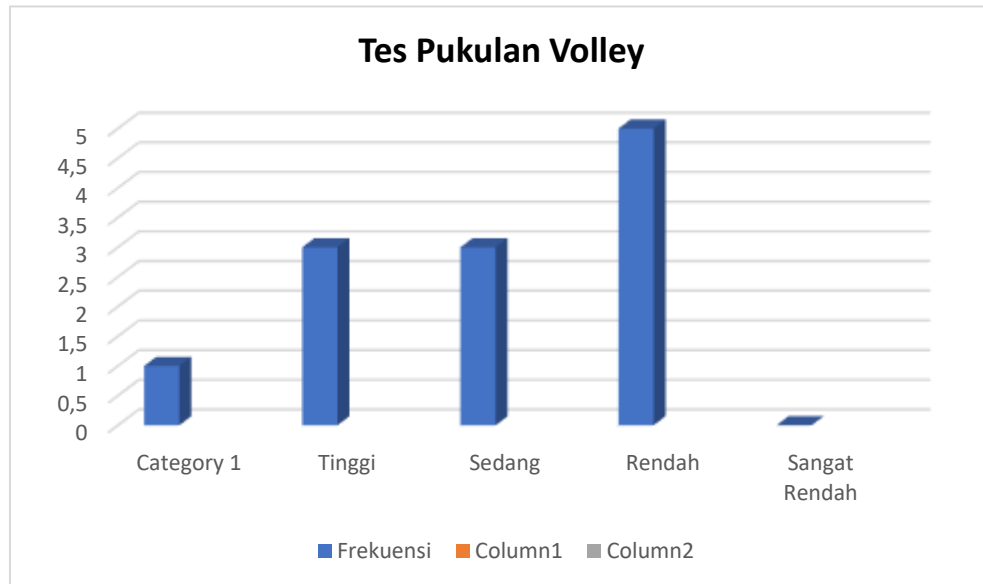
Hasil penelitian tes pukulan *volley* diukur dengan melakukan pukulan *volley* di tembok selama 1 menit dan diperoleh skor tertinggi (*maximum*) = 79, skor terendah (*minimum*) = 46, *median* = 58,50, *modus* = 54, *mean* = 61,42, dan *standar deviation* = 11,09. Hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 6 Rentang Skor Data Hasil Tes Pukulan *Volley*

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$78,05 \leq X$	1	8,33%	Sangat Tinggi
2	$66,96 \leq X < 78,05$	3	25%	Tinggi
3	$55,87 \leq X < 66,96$	3	25%	Sedang
4	$44,78 \leq X < 55,87$	5	41,67%	Rendah
5	$X < 44,78$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa pada tes pukulan *volley* yang berkategori sangat tinggi memiliki frekuensi sebanyak 1 dengan persentase sebesar 8,33%, kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase sebesar 25%, kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan persentase sebesar 25%, kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 5 dengan persentase sebesar 41,67%, dan kategori sangat rendah memiliki frekuensi sebanyak 0 dengan persentase sebesar 0%.

41,67%, dan kategori sangat rendah memiliki frekuensi sebanyak 0 dengan persentase sebesar 0%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 5 Diagram Hasil Tes Pukulan Volley

Pembahasan

Penelitian mengenai tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan telah dilakukan kepada 12 atlet Eka Tenis Klub Pekanbaru. Menurut (Setyawan & Irwansyah, 2019) bahwa teknik dasar tenis lapangan merupakan penguasaan teknik tingkat awal yang terdiri dari gerakan dari proses gerak, bersifat sederhana dan mudah dilakukan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tenis Klub Pekanbaru melalui tes kemampuan *service*, *forehand*, *backhand*, dan *volly* menggunakan *Hewitt tennis achievement test*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tenis Klub Pekanbaru yang berkategori sangat tinggi sebanyak 1 (8,33%), kategori tinggi sebanyak 1 (8,33%), kategori sedang sebanyak 7 (58,34%), kategori rendah sebanyak 3 (25%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 (0%).

Tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tenis Klub Pekanbaru tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena para atlet kurang menguasai teknik dasar pada tenis lapangan, hal ini juga terjadi pada penelitian (Sitinjak et al., 2024) bahwa ditemukan mahasiswa sering kali tidak mampu menerapkan teknik dasar seperti pegangan

raket, gerakan kaki, dan pukulan dengan benar. Sehingga dalam hal ini perlu peningkatan lebih lagi agar kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tennis Klub lebih baik lagi. Secara detailnya, tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tennis Klub Pekanbaru berdasarkan sejumlah indikator yakni *service*, *forehand*, *backhand*, dan *volly* ialah:

1. Tes *Service*

Berdasarkan hasil penelitian teknik dasar *service* dalam tenis lapangan menunjukkan bahwa persentase paling tinggi terdapat pada kategori sedang dengan jumlah 5 atlet (41,67%), sedangkan pada kategori rendah sejumlah 4 atlet (33,33%), kategori sangat tinggi sejumlah 2 atlet (16,67%), kategori tinggi sejumlah 1 atlet (8,33%), dan kategori sangat rendah sejumlah 0 atlet (0%).

Service dalam tenis lapangan adalah memukul bola dengan raket untuk melewati net dan masuk ke area lapangan pemain lawan (A. T. Wibowo, 2014). Hasil tes *service* di atas menunjukkan bahwa belum adanya konsistensi dan belum optimal dalam mengarahkan pukulan saat melakukan *service*. Oleh karena itu, sebagian atlet masih sering menyangkut di net dan keluar saat melakukan *service*. Dengan begitu poin yang diperoleh masih belum stabil dan arahnya masih berubah-ubah.

Hal ini sejalan seperti yang dikatakan oleh (Faradilla et al., 2021) masih banyak atlet yang melakukan kesalahan pada saat melakukan servis, seperti penempatan bola yang tidak akurat dan bola tidak dapat melewati net. Sehingga dengan demikian masih perlunya peningkatan teknik dasar dalam bermain tenis lapangan.

2. Tes *forehand*

Berdasarkan hasil penelitian teknik dasar *forehand* dalam tenis lapangan menunjukkan bahwa persentase paling tinggi terdapat pada kategori rendah dengan jumlah 5 atlet (41,6%). Berikut pada kategori tinggi sejumlah 3 atlet (25%), kategori sedang sejumlah 3 atlet (25%), kategori sangat tinggi sejumlah 1 atlet (8,3%), dan kategori sangat rendah sejumlah 0 atlet (0%).

Pada tes pukulan ini atlet sudah sangat baik dalam melakukan pukulan *forehand*, atlet memiliki keseimbangan kaki yang baik dalam melakukan pukulan

forehand selain itu atlet juga melakukan konsentrasi dan memiliki kepekaan yang baik. Hal ini dikarenakan para atlet sudah sangat baik dalam menerapkan prinsip dasar pukulan *forehand*, seperti yang dikatakan oleh (Anggraini & Fardi, 2020) bahwa prinsip dasar dalam pelaksanaan pukulan *forehand* yaitu: (1) Memandang bola dengan cermat, (2) memperkirakan arah bola dari lawan, (3) mempersiapkan *strok* sejak dini, (4) gerak kaki yang tepat, (5) keseimbangan yang kokoh, (6) kepekaan terhadap waktu/timing, (7) dan konsentrasi. Prinsip tersebut merupakan unsur-unsur pokok untuk melakukan pukulan dasar. Hal ini juga dialami oleh (Fadhillah, 2019) bahwa kemampuan teknik dasar *forehand* siswa putra dan putri kelas atas kelas atas SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang.

3. Tes *backhand*

Berdasarkan hasil penelitian teknik dasar tenis lapangan dalam tenis lapangan menunjukkan bahwa persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi dengan jumlah 4 atlet (33,3%). Berikut pada kategori sedang sejumlah 3 atlet (25%), kategori rendah sejumlah 3 atlet (25%), kategori sangat tinggi sejumlah 1 atlet (8,3%), dan kategori sangat rendah sejumlah 1 atlet (8,3%).

Pukulan *backhand* adalah pukulan dasar kedua dalam permainan tenis lapangan yang dilakukan dengan tangan tertutup atau punggung tangan menghadap ke depan dan telapak tangan menghadap ke belakang. *Backhand* adalah pukulan yang diayunkan dari seberang badan menuju depan atau menggunakan bagian belakang dari raket untuk memukul bola dan telapak tangan membelakangi bola (Nainggolan & Akhmad, 2021). Dalam penelitian ini terlihat bahwa pukulan *backhand* sudah sangat baik, hal ini berarti para atlet sudah cukup menguasai teknik dasar dalam permainan tenis lapangan khususnya pada pukulan *backhand*.

4. Tes *volly*

Berdasarkan hasil penelitian teknik dasar *volly* dalam tenis lapangan menunjukkan bahwa persentase paling tinggi terdapat pada kategori rendah dengan jumlah 5 atlet (41,6%), sedangkan pada kategori tinggi sejumlah 3 atlet (25%), kategori sedang sejumlah 3 atlet (25%), kategori sangat tinggi sejumlah 1 atlet (8,3%), dan kategori sangat rendah sejumlah 0 atlet (0%).

Volly merupakan pukulan yang dilakukan langsung sebelum bola jatuh di lapangan terlebih dulu (Gunawan & Irawadi, 2020). Dalam penelitian ini pukulan *volley* masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena atlet masih kurangnya dalam penguasaan teknik dalam pukulan *forehand*. Karena pukulan *volley* berkaitan dengan pukulan *forehand*. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Ri. A. T. Wibowo et al., 2019) bahwa teknik pukulan *volly* harus didukung dengan dasar-dasar gerakan atau teknik pukulan yang benar. Yaitu dimulai dari penguasaan bola tanpa raket, pengenalan bola dengan raket, dan dasar pukulan secara *forehand* maupun *backhand*, serta olah kaki yang benar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tennis Klub Pekanbaru yang berkategori sangat tinggi sebanyak 1 frekuensi dengan persentase sebesar 8,33%, kategori tinggi sebanyak 1 frekuensi dan persentase sebesar 8,33%, kategori sedang sebanyak 7 frekuensi dan persentase sebesar 58,34%, kategori rendah sebanyak 3 frekuensi dan persentase sebesar 25%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 frekuensi dengan persentase sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan teknik dasar tenis lapangan atlet Eka Tennis Klub Pekanbaru sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Fardi, A. (2020). Pengaruh Latihan Highes Rally Forehand dan Latihan Feeding Forehand Terhadap Kemampuan Forehand Drive Tennis Lapangan Atlet Kota Pariaman Tennis Club. *Jurnal Patriot*, 2(2), 434–445.
- Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/MensSana.06012021.19>
- Dayani, H., Yenes, R., Masrun, & Setiawan, Y. (2020). Studi Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tennis Lapangan. *Jurnal Patriot*, 2(3), 796–811. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i3.669>

- Devi, R. C. (2016). Tingkat Keterampilan Pukulan Forehand dan Backhnd Groundstroke Tennis Lapangan Siswa Sekolah BAntul Tennis Camp DIY. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(4), 1–12.
- Fadhillah, Z. (2019). Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Forehand dan Backhand Groundstroke Mini Tennis Siswa Putra Dan Putri Kelas Atas SDN Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(11), 1–12.
- Faradilla, E., Rinaldy, A., & Masri. (2021). Kontribusi Power Otot Lengan dan Kecepatan Reaksi Terhadap Ketepatan Srvs pada Permainan Tennis Lapangan Atlet Aceh Tennis Club Gemilang Banda Aceh Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 4(1), 89–97.
- Gunawan, R., & Irawadi, H. (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Menggunakan Media Audio Visual dengan Latihan Konvensional Terhadap Penguasaan Pukulan Volley. *Jurnal Patriot*, 2(2), 490–502. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.568>
- Jatera, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Interval Ekstensif dan Fartlek Terhadap Kemampuan Daya Tahan Kecepatan Wasit Sepakbola Kota Padang. *Journal Sport Area Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).594](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).594)
- Jatra, R., Risma, N., & Saputra, Y. (2020). Kemampuan Groundtroke UKM Tennis Lapangan. *Jurnal Menssana*, 5(1), 63–68. <https://doi.org/10.24036/jm.v%vi%i.129>
- Marwansyah, G., Apriani, L., & Alpen, J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing dan Stopping Sepak Bola Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(2), 716. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1087>
- Nainggolan, V. E., & Akhmad, I. (2021). Pengaruh Latihan Goenrich Basic Backhand Terhadap Kemampuan Groundstroke Backhand Tennis Lapangan. *Jurnal Prestasi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24114/jp.v5i1.25600>
- Rizal, M., Rahmat, Z., & Zulheri. (2023). Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tennis Lapangan Di Aceh Tennis Club. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Saleh, M. S. (2017). *Tingkat keterampilan Pukulan Forehand Groundstroke Tennis Lapangan Mahasiswa FIK UNM*. 184–186.

- Setyawan, T., & Irwansyah. (2019). Pengembangan Model Servis Pembelajaran Tennis Lapangan Mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo. *Jendela Olahraga*, 4(2), 70–75. <https://doi.org/10.26877/jo.v%vi%i.3725>
- Sitinjak, S. D., Sitompul, D. A., Purba, I. G., Saragi, R., & Nurkadri. (2024). Analisis Teknik Dasar Tennis Lapangan untuk Mahasiswa Semester III Universitas Negri Padang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2), 629–640. <https://doi.org/10.55081/jumper.v5i2.3050>
- Sudijono, A. (2007). Pengantar Statistik Pendidikan, Cet. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 43.
- UU RI. (2005). *Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Wibowo, A. T. (2014). Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan Kelentukan Otot Lengan Dengan Hasil Service Dalam Tennis Lapangan Pada Mahasiswa Putra Penjaskes Semester V IKIP-PGRI PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 114–121.
- Wibowo, Ri. A. T., Haprabu, E. S., & Agustina, W. P. (2019). Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Rasa Gerak Dan Keseimbangan Dinamis Dengan Keterampilan Pukulan Voli Dalam Tennis Lapangan Pada Mahasiswa Semester V Fkip Pok Utp Surakarta Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 19(2), 63–76. <https://doi.org/10.36728/jis.v19i2.953>
- Yarso, M., Wati, I. D. P., & Purnomo, E. (2019). Survey Keterampilan Teknik Dasar Tennis Lapangan pada Atlet Deddy Tennis Club Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32252>.